

Faktor - faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Silinda Tahun 2021

Selli M Pasaribu^{1*}

¹Program Studi Sarjana Kebidanan

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Senior Medan
pasribselly07@gmail.com

ABSTRACT

Iron Deficiency Anemia (IDA) is a public health problem due to its high prevalence and the health of mothers and their babies. The research design used was an analytic study with a cross-sectional research design, namely to explore factors related to the incidence of anemia in pregnant women at the Silinda Health Center in 2021. The number of samples in this study was 32 people. With accidental sampling technique. Data collection instrument in the form of a questionnaire used to obtain chi square data. The conclusion from the conclusion that the majority of respondents are at least 19 people (59.4%) and dangerous hazards are 13 people (40.6%), the majority of high school respondents are 18 people (56.3%) and elementary school minorities are as many as 2 people (6.3%), the majority of respondents in the third trimester were 15 people (46.9%) and the minority in the first trimester were 5 people (15.6%), the majority of respondents did not experience anemia, namely 21 people (65, 6%) and the minority experienced anemia as many as 11 people (34.4%), there was a relationship between maternal age and the incidence of anemia in pregnant women using the χ^2 (chi square) formula with p value = 0.007 ($P < 0.05$), there was the relationship between maternal education and the incidence of anemia in pregnant women using the formula χ^2 (chi square) with p value = 0.018 ($P < 0.05$), there is a relationship between gestational age and the incidence of anemia in pregnant women using the formula χ^2 (chi square) with p value value = 0.018 ($P < 0.05$).

Keywords: Anemia, Pregnant Women

ABSTRAK

Anemia Defisiensi Besi (ADB) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat sehubungan dengan prevalensinya yang tinggi dan dampaknya terhadap kesehatan ibu beserta bayinya. Desain penelitian yang digunakan ialah penelitian analitik dengan desain penelitian *cross sectional* yaitu untuk menggali faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Silinda Tahun 2021. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 orang. Dengan tehnik accidental sampling. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner yang digunakan untuk memperoleh data chi square. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa mayoritas responden berumur beresiko rendah yaitu sebanyak 19 orang (59,4%) dan minoritas berumur beresiko tinggi yaitu sebanyak 13 orang (40,6%), mayoritas responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 18 orang (56,3%) dan minoritas berpendidikan SD yaitu sebanyak 2 orang (6,3%), mayoritas responden trimester III yaitu sebanyak 15 orang (46,9%) dan minoritas Trimester I yaitu sebanyak 5 orang (15,6%), mayoritas responden tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 21 orang (65,6%) dan minoritas mengalami anemia yaitu sebanyak 11 orang (34,4%), ada hubungan usia ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil menggunakan rumus χ^2 (*chi square*) dengan nilai p value = 0,007 ($P < 0,05$), ada hubungan pendidikan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil menggunakan rumus χ^2 (*chi square*) dengan nilai p value = 0,018 ($P < 0,05$), ada hubungan Usia kehamilan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil menggunakan rumus χ^2 (*chi square*) dengan nilai p value = 0,018 ($P < 0,05$).

Kata Kunci : Anemia, Ibu Hamil

PENDAHULUAN

Menurut badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) sehat adalah suatu keadaan

sejahtera yang meliputi fisik, mental dan sosial yang tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia

Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Silinda Tahun 2021

Nomor 36 tahun 2009 Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Status gizi di Negara-negara sedang berkembang seperti Indonesia masih dikaitkan dengan kondisi gizi kurang. Di Indonesia dewasa ini diprioritaskan empat masalah gizi pokok, diantaranya adalah Kurang Energi Protein (KEP), kurang vitamin A, anemia gizi dan gangguan akibat kekurangan yodium (Baliwati, 2015).

Anemia gizi adalah keadaan kadar haemoglobin (Hb) dalam darah (Hb <11gr/dl) yang disebabkan karena kekurangan zat gizi yang diperlukan untuk pembentukan Hb tersebut. Di Indonesia sebagian besar anemia ini disebabkan karena kekurangan zat besi (Fe) hingga disebut anemia kekurangan zat besi atau anemia gizi besi. Wanita hamil merupakan salah satu kelompok yang rentan masalah gizi terutama anemia gizi besi (Kemenkes RI, 2019).

Anemia Defisiensi Besi (ADB) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat sehubungan dengan prevalensinya yang tinggi dan dampaknya terhadap kesehatan ibu beserta bayinya. Prevalensi ADB yang tinggi menyerang hampir seluruh kelompok umur di masyarakat. Salah satu kelompok masyarakat yang memiliki prevalensi ADB tinggi adalah kelompok wanita hamil (Ani, 2016).

Tingginya prevalensi ADB pada wanita hamil menimbulkan kekhawatiran terhadap dampak buruk ADB dan nilai ekonomis yang timbul. Berbagai studi melaporkan bahwa ADB pada wanita hamil dapat

menimbulkan dampak mulai saat dalam kandungan, setelah lahir, usia sekolah hingga masa dewasa. Salah satu dampak ADB yang lebih awal dapat diamati adalah partus prematurus, yaitu proses kelahiran bayi sebelum aterm. Keadaan ini menimbulkan masalah baru bagi bayi, seperti berat badan lahir rendah, penurunan status imun, kemungkinan gangguan fisiologis, dan tumbuh kembang bayi. Apabila keadaan ini terus berlangsung hingga usia sekolah, ADB akan menimbulkan *intelegent quotion* (IQ) rendah, penurunan kemampuan belajar dan penurunan angka pertumbuhan pada anak (Ani, 2016).

Berdasarkan data badan kesehatan dunia WHO tahun 2012 melaporkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia adalah 41,8%. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Asia sebesar 48,2%. Wanita hamil merupakan salah satu kelompok yang rentan masalah gizi terutama anemia gizi besi. Berdasarkan hasil Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 2001, prevalensi anemia ibu hamil sebesar 40,1% dan pada tahun 2017 turun menjadi 24,5% (Riskesdas, 2017).

Berdasarkan survei anemia yang dilaksanakan tahun 2015 di 4 kab/kota di Sumatera Utara, yaitu Kota Medan, Binjai, Kab.Deli Serdang dan Langkat, diketahui bahwa 40,50% pekerja wanita menderita anemia. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan prevalensi anemia adalah dengan pemberian tabletbesi (Fe) sebanyak 90 tablet selama masa kehamilan. Cakupan ibu hamil yang mendapat 90 tablet besi di Sumatera Utara menunjukkan kenaikan yaitu 62,22% pada tahun 2016 menjadi

Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Silinda Tahun 2021

75,15% pada tahun 2017 dan 77,37% pada tahun 2018. Peningkatan ini belum mampu mencapai target nasional yaitu 80%. Salah satu tantangan yang menyebabkan pencapaian cakupan Fe tidak optimal adalah tidak semua kabupaten/kota menyediakan anggaran untuk pengadaan tablet Fe, sehingga dropping tablet Fe dari tingkat Pusat dan Provinsi Sumatera Utara tidak mampu memenuhi kebutuhan Fe di semua kabupaten/kota (Dinkes Sumut, 2018).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, ditemukan bahwa proporsi anemia kelompok umur 15-64 tahun sebesar 16,9%-25% sedangkan proporsi Kurang Energi Kronis (KEK) pada WUS (Wanita Usia Subur) yang sedang hamil 17,3%-38,5% dan tidak hamil 10,7%-46,6%. Berdasarkan penelitian oleh Balai Besar Kesehatan Masyarakat Bogor di beberapa Industri Menengah dan besar di Kabupaten Bogor, menunjukkan 40% pekerja anemia. Rendahnya status kesehatan dan gizi pekerja perempuan juga disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan mereka. Hal ini sesuai dengan data BPS tahun 2010 yang menunjukkan 50,37% pekerja perempuan berpendidikan SD ke bawah (Kemenkes RI, 2015).

Menurut Astriana (2017) yang mengutip hasil penelitian Noverstiti anemia pada kehamilan tidak dapat dipisahkan dengan perubahan fisiologis yang terjadi selama proses kehamilan, umur janin, dan kondisi ibu hamil sebelumnya. Pada saat hamil, tubuh akan mengalami perubahan yang signifikan, jumlah darah dalam tubuh meningkat sekitar 20 - 30 %, sehingga memerlukan

peningkatankebutuhan pasokan besi dan vitamin untuk membuat hemoglobin (Hb). Ketika hamil, tubuh ibu akan membuat lebih banyak darah untuk berbagi dengan bayinya. Tubuh memerlukan darah hingga 30 % lebih banyak dari pada sebelum hamil.

Zat besi sangat dibutuhkan oleh ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia dan menjaga pertumbuhan janin secara optimal, oleh sebab itu dianjurkan agar ibu hamil mengonsumsi paling sedikit 90 pil zat besi selama kehamilannya. Konsumsi zat besi dan variasi jumlah asupan zat besi selama hamil di Indonesia sebesar 89,1%. Provinsi dengan asupan zat besi minimal 90 hari tertinggi di DI Yogyakarta (58,1%) dan terendah di Lampung (15,4%) (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian Handayani tahun 2016 pada ibu hamil di Puskesmas Sambutan Kota Samarinda diperoleh bahwa responden dengan konsumsi tablet Fe kurang baik dan mengalami anemia sebanyak 38 orang (84,4%), responden dengan konsumsi tablet Fe kurang baik dan tidak mengalami anemia sebanyak 7 orang (15,5%) serta responden dengan konsumsi tablet Fe baik dan mengalami anemia sebanyak 13 orang (32,5%), responden dengan konsumsi tablet Fe baik dan tidak mengalami anemia sebanyak 27 orang (67,5%).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di Puskesmas Silinda, dari 7 orang ibu hamil yang ememiksakan kehamilannya ke Puskesmas Silida, dijumpai 2 orang ibu hamil yang mengalami anemia ringan dan di Puskesmas Silinda belum pernah dilakukan penelitian tentang faktor penyebab anemia. Oleh

Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Silinda Tahun 2021

sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Silinda Tahun 2021.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain penelitian *cross sectional* yaitu untuk menggali faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Silinda Tahun 2021. Dimana subjek penelitian dikumpulkan dengan cara pengumpulan data sekaligus pada waktu yang bersamaan pada satu saat (Notoadmotjo, 2015).

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian atau obyek yang akan di teliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu ibu hamil yang ada Di Puskesmas Silinda Tahun 2021 yaitu sebanyak 32 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Setiawan, dkk, 2011). Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil Di Puskesmas Silinda Tahun 2021 yaitu sebanyak 32 orang (total sampling).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Umur Ibu Hamil di Puskesmas Silinda dapat dilihat Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur ibu Hamil Di Puskesmas Silinda Tahun 2021

No	Umur	Total	Persentase (%)
1	Beresiko Tinggi	13	40,6
2	Beresiko rendah	19	59,4
Jumlah		32	100

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden berumur beresiko rendah yaitu sebanyak 19 orang (59,4%) dan minoritas berumur beresiko tinggi yaitu sebanyak 13 orang (40,6%).

Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Hamil di Puskesmas Silinda Tahun 2021

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan ibu Hamil Di Puskesmas Silinda Tahun 2021

No	Pendidikan	Total	Persentase (%)
1	SD	2	6,3
2	SMP	6	18,8
3	SMA	18	56,3
4	PT	6	18,8
Jumlah		32	100

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 18 orang (56,3%) dan minoritas

Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Silinda Tahun 2021

berpendidikan SD yaitu sebanyak 2 orang (6,3%).

Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Hamil di Puskesmas Silinda Tahun 2021

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendidikan ibu Hamil Di Puskesmas Silinda Tahun 2021

No	Pendidikan	Total	Persentase (%)
1	Trimester I	5	15,6
2	Trimester II	12	37,5
3	Trimester III	15	46,9
Jumlah		32	100

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden trimester III yaitu sebanyak 5 orang (15,6%).

Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Silinda Tahun 2021

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia Pada Hamil Di Puskesmas Silinda Tahun 2021

No	Kejadian Anemia	Total	Persentase (%)
1	Iya	11	34,4
2	Tidak	21	65,6
Jumlah		32	100

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 21 orang (65,6%) dan minoritas mengalami anemia yaitu sebanyak 11 orang (34,4%).

Hubungan Usia dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Silinda Tahun 2021

Tabel 5. Hubungan Usia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Silinda Tahun 2021

No	Usia	Kejadian Anemia				Jumlah		P value
		Iya		Tidak		F	%	
		F	%	F	%	F	%	
1	Beresiko tinggi	8	61,5	5	38,5	13	100	0,007
2	Beresiko rendah	3	15,8	16	84,2	19	100	
	Jumlah	11	34,4	21	65,6	32	100	

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ibu yang usianya beresiko tinggi dan mengalami kejadian anemia yaitu sebanyak 8 responden (61,5%)

sedangkan yang tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 5 responden (38,5%). Ibu yang beresiko rendah yang mengalami anemia yaitu

Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Silinda Tahun 2021

sebanyak 3 responden (15,8%) sedangkan yang tidak mengalami kejadian anemia yaitu sebanyak 16 responden (84,2%).

Hasil analisis hubungan usia ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil menggunakan rumus χ^2 (*chi square*) dengan nilai p value = 0,007 (P

< 0,05). Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan usia dengan kejadian anemia.

Hubungan Pendidikan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Silinda Tahun 2021

Tabel 6. Hubungan Pendidikan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Silinda Tahun 2021

No	Pendidikan	Kejadian Anemia				Jumlah		P value
		Iya		Tidak		F	%	
		F	%	F	%			
1	SD	2	100	0	0	2	100	0,018
2	SMP	4	66,7	2	33,3	6	100	
3	SMA	5	27,8	13	72,2	18	100	
4	PT	0	0	6	100	6	100	

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ibu yang berpendidikan SD dan mengalami kejadian anemia yaitu sebanyak 2 responden (100%) sedangkan yang tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 0 responden (0%). Ibu yang berpendidikan SMP yang mengalami anemia yaitu sebanyak 4 responden (66,7%) sedangkan yang tidak mengalami kejadian anemia yaitu sebanyak 2 responden (33,3%). Ibu yang berpendidikan SMA dan mengalami kejadian anemia yaitu sebanyak 5 responden (27,8%) sedangkan yang tidak mengalami anemia yaitu

sebanyak 13 responden (72,2%). Ibu yang berpendidikan PT yang mengalami anemia yaitu sebanyak 0 responden (0%) sedangkan yang tidak mengalami kejadian anemia yaitu sebanyak 6 responden (100%)

Hasil analisis hubungan pendidikan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil menggunakan rumus χ^2 (*chi square*) dengan nilai p value = 0,018 (P < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pendidikan dengan kejadian anemia.

Hubungan Usia Kehamilan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Tabel 7. Hubungan Usia Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Silinda Tahun 2021

No	Usia Kehamilan	Kejadian Anemia				Jumlah		P value
		Iya		Tidak		F	%	
		F	%	F	%			
1	Trimester I	1	20	4	80	5	100	0,688
2	Trimester II	5	41,7	7	58,3	12	100	
3	Trimester III	5	33,3	10	66,7	15	100	
	Jumlah	11	34,4	21	65,5	32	100	

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ibu yang usia kehamilan trimester I dan mengalami kejadian anemia yaitu sebanyak 1 responden (20%) sedangkan yang tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 4 responden (80%). Ibu yang usia kehamilannya trimester II yang mengalami anemia yaitu sebanyak 6 responden (33,3%) sedangkan yang tidak mengalami kejadian anemia yaitu sebanyak 7 responden (58,3%). Ibu yang trimester III dan mengalami kejadian anemia yaitu sebanyak 5 responden (33,3%) sedangkan yang tidak mengalami anemia yaitu 13 responden (72,2%). Ibu yang berpendidikan PT yang mengalami anemia yaitu sebanyak 34,3 sedangkan yang tidak mengalami kejadian anemia yaitu sebanyak 10 responden (66,7%)

Hasil analisis hubungan Usia kehamilan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil menggunakan rumus χ^2 (*chi square*) dengan nilai p value = 0,018 ($P < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan usia kehamilan dengan kejadian anemia.

Hubungan Usia dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ibu yang usianya beresiko tinggi dan mengalami kejadian anemia yaitu sebanyak 8 responden (61,5%) sedangkan yang tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 5 responden (38,5%). Ibu yang beresiko rendah yang mengalami anemia yaitu sebanyak 3 responden (15,8%) sedangkan yang tidak mengalami kejadian anemia yaitu sebanyak 16 responden (84,2%).

Hasil analisis hubungan usia ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil menggunakan rumus χ^2 (*chi square*) dengan nilai p value = 0,007 ($P < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan usia dengan kejadian anemia.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Sandjaja yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara wanita usia subur (WUS) dengan kejadian anemia pada wanita usia subur di Kabupaten Tasikmalaya dan Ciamis tahun 2016.

Umur antara 20-30 tahun merupakan periode yang paling aman untuk melahirkan, sebab pada usia tersebut fungsi alat reproduksi dalam keadaan optimal. Pada usia kurang 20 tahun kondisi masih dalam pertumbuhan, sehingga masukan makanan banyak dipakai untuk ibu sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan janin (Erlina, 2015).

Umur ibu hamil adalah faktor paling penting dalam kehamilan, karena umur terlalu muda cenderung berisiko. Hal ini disebabkan karena secara biologis dan psikologis ibu yang belum matang, sedangkan umur yang tua cenderung berisiko karena ketahanan fisik yang sudah menurun (Hendro, 2016).

Hubungan Pendidikan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ibu yang berpendidikan SD dan mengalami kejadian anemia yaitu sebanyak 2 responden (100%) sedangkan yang tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 0 responden (0%). Ibu yang berpendidikan SMP

Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Silinda Tahun 2021

yang mengalami anemia yaitu sebanyak 4 responden (66,7%) sedangkan yang tidak mengalami kejadian anemia yaitu sebanyak 2 responden (33,3%). Ibu yang berpendidikan SMA dan mengalami kejadian anemia yaitu sebanyak 5 responden (27,8%) sedangkan yang tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 13 responden (72,2%). Ibu yang berpendidikan PT yang mengalami anemia yaitu sebanyak 0 responden (0%) sedangkan yang tidak mengalami kejadian anemia yaitu sebanyak 6 responden (100%)

Hasil analisis hubungan pendidikan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil menggunakan rumus χ^2 (*chi square*) dengan nilai p value = 0,018 ($P < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pendidikan dengan kejadian anemia.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Darlina (2017) dengan desain *cross sectional* di Kota Bogor Provinsi Jawa Barat yang menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil (Darlina, 2017). Tingkat pendidikan ibu merupakan salah satu faktor tidak langsung yang dapat mempengaruhi pola konsumsi zat gizi terutama kebutuhan zat besi, yang pada akhirnya akan mempengaruhi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil (Darlina, 2017).

Hubungan Usia Kehamilan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ibu yang usia kehamilan trimester I dan mengalami kejadian

anemia yaitu sebanyak 1 responden (20%) sedangkan yang tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 4 responden (80%). Ibu yang usia kehamilannya trimester II yang mengalami anemia yaitu sebanyak 6 responden (33,3%) sedangkan yang tidak mengalami kejadian anemia yaitu sebanyak 7 responden (58,3%). Ibu yang trimester III dan mengalami kejadian anemia yaitu sebanyak 5 responden (33,3%) sedangkan yang tidak mengalami anemia yaitu 13 responden (72,2%). Ibu yang berpendidikan PT yang mengalami anemia yaitu sebanyak 34,3 sedangkan yang tidak mengalami kejadian anemia yaitu sebanyak 10 responden (66,7%).

Hasil analisis hubungan Usia kehamilan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil menggunakan rumus χ^2 (*chi square*) dengan nilai p value = 0,018 ($P < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan usia kehamilan dengan kejadian anemia.

Kebutuhan zat gizi pada ibu hamil terus meningkat sesuai dengan bertambahnya umur kehamilan, salah satunya zat besi. Selama kehamilan terjadi pengenceran (*hemodilusi*) yang terus bertambah sesuai dengan umur kehamilan dan puncaknya terjadi pada umur kehamilan 32 sampai 34 minggu (Manuaba, 2017). Menurut Lila (1992), seiring dengan bertambahnya umur kehamilan maka kebutuhan zat besi juga meningkat dan jika asupan zat besi tidak seimbang dengan peningkatan kebutuhan maka akan terjadi kekurangan zat besi

Kebutuhan akan berbagai zat gizi termasuk zat besi pada trimester I meningkat secara minimal. Setelah itu sepanjang trimester II dan III,

**Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas
Silinda Tahun 2021**

kebutuhan akan terus membesar sampai pada akhir kehamilan. Energi tambahan selama trimester II diperlukan untuk pemekaran jaringan ibu, yaitu penambahan volume darah, pertumbuhan uterus dan payudara (Arisman, M. B, 2019).

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Mayoritas responden berumur beresiko rendah yaitu sebanyak 19 orang (59,4%) dan minoritas berumur beresiko tinggi yaitu sebanyak 13 orang (40,6%)
2. Mayoritas responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 18 orang (56,3%) dan minoritas berpendidikan SD yaitu sebanyak 2 orang (6,3%)
3. Mayoritas responden trimester III yaitu sebanyak 15 orang (46,9%) dan minoritas Trimester I yaitu sebanyak 5 orang (15,6%)
4. Mayoritas responden tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 21 orang (65,6%) dan minoritas mengalami anemia yaitu sebanyak 11 orang (34,4%).
5. Ada hubungan usia ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil menggunakan rumus χ^2 (*chi square*) dengan nilai p value = 0,007 ($P < 0,05$).
6. Ada hubungan pendidikan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil menggunakan rumus χ^2 (*chi square*) dengan nilai p value = 0,018 ($P < 0,05$).
7. Ada hubungan Usia kehamilan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil menggunakan rumus χ^2 (*chi*

square) dengan nilai p value = 0,018 ($P < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Arum. 2018. *Panduan Lengkap Pelayanan KB*. Yogyakarta.
- Ani, L. S. (2013). *Buku Saku : Anemia defisiensi besi masa prahamil dan hamil*. Jakarta: EGC.
- Arisman, M. B. (2016). *Gizi dalam daur kehidupan* (Edisi ke-2). Jakarta: EGC.
- Asyifa, R. A. (2013). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan* (Skripsi). Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia. Jakarta.
- Bagariang, E. E. (2016). *Gizi dalam kesehatan reproduksi*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Balitbangkes RI. (2013). *Riset kesehatan dasar 2013*. Jakarta: Anonim.
- Dinkes Sumut. (2012). *Profil kesehatan Sumatera Utara tahun 2012*. Medan: Anonim.
- Depkes RI. (1999). *Status gizi dan imunisasi ibu dan anak di Indonesia*. Jakarta: Anonim
- Handayani, S. (2016). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sambutan*

**Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas
Silinda Tahun 2021**

- Kota Samarinda. Mahakam
Midwifery Journal, 1(2), 126-138.
- Hendro, M. (2006). *Hubungan pendapatan keluarga dan karakteristik ibu hamil dengan status anemia di Puskesmas Medan Johor tahun 2005* (Skripsi). Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara. Medan
- Kemenkes RI. (2013). *Profil kesehatan Indonesia*. Jakarta: Anonim
- Kemenkes RI. (2015). *Pekerja perempuan rentan terhadap anemia gizi*. Jakarta: Anonim.
- Manuaba, I. G. D. (2017). *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan keluarga berencana*. Jakarta. EGC.
- Mochtar, R. (2014). *Sinopsis obstetri jilid I*. Jakarta: EGC
- Nelly, A. (2018). *Hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) di Badan Pengelola Rumah Sakit Umum (BPRSU) Rantau Prapat Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun 2008*. (Skripsi) Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara. Medan
- Notoadmojo, (2017). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Salmarianty. (2012). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Gajah Mada Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2012* (Skripsi). Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Jakarta.
- Tristiyan, W.F. (2006). *Faktor-faktor yang mempengaruhi status anemia pada ibu hamil di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor Jawa Barat* (Skripsi). Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Tarwoto, Wasnidar. (2007). *Buku Saku : Anemia pada ibu hamil konsep dan penatalaksanaan*. Jakarta: Penerbit Buku Trans Info Media.
- Wiknjosastro, H. (2005). *Ilmu Kebidanan* (Edisi ke-4). Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- WHO. (2011). *The Global Prevalance of Anemia in 2011*. Geneva: Anonim.